BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui semiotik dari *hooliganisme* dalam film *Green Street Hooligans.* Dalam penelitian ini objek penelitian yang akan diteliti ialah sequence dalam film *Green Street Hooligans* yang mengandung unsur *hooliganisme* didalamnya. Dengan fokus penelitian pada adegan yang menggambarkan *hooliganisme* dalam film *Green Street Hooligans.* Kategori adegan didapat dari hasil pemotongan *sequence* yang terdapat dalam film *Green Street Hooligans.* Film ini memiliki 3 *sequence* yang menggambarkan bagaimana perilaku para *hooligan* saat bersitegang dengan kelompok lainnya. Adapun pertikaian antar kelompok terjadi diantara 4 kelompok *hooligans* yakni kelompok *hooligans Green Street Elite* (GSE), kelompok *hooligans Zulu*, kelompok *hooligans Red Army*, dan kelompok *hooligans Millwall.*

3.1.1 Sinopsis Film *Green Street Hooligans*

Film *Green Street Hooligans* Berawal saat Matt Buckner *(Elijah Wood)* seorang mahasiswa Harvard yang terbuang dari kampusnya tersebut karena ditemukan setumpuk kokain di dalam kamar asramanya, setelah di keluarkan dari Universitas Harvard Matt pergi ke London untuk hidup bersama kakak perempuannya serta kakak iparnya Steve Dunham *(Marc Warren)*. Ia langsung dikenalkan dengan Pete Dunham *(Charlie Hunnam)* adik dari Steve seorang *Hooligan* yang keras kepala. Setalah

berkenalan diajaklah Matt pergi bersama Pete menonton pertandingan bola *West Ham United* melawan *Birmingham City*. Setelah pertandingan usai Matt memutuskan untuk memisahkan diri dari kelompok supporter *West Ham* untuk berjalan sendiri pulang ke rumah, tiba tiba di jalan Matt di kejar oleh supporter *Birmingham City* hingga babak belur, hingga akhirnya datanglah pertolongan dari kakak ipar Matt yaitu Pete dan kawan supporter *West Ham United GSE (Green Street Elite)* .

Matt bertemu teman-teman Pete dan komunitasnya di *Abbey, pub* lokal mereka. Teman-temannya semua berteman dengan Matt, dengan pengecualian, Bovver *(Leo Gregory)*. Setelah beberapa gelas bir, mereka menuju ke *Upton Park* untuk manyaksikan pertandingan. Dalam perjalanan kembali ke kereta bawah tanah, Matt dihadang oleh tiga *hooligans zulu*, yang menyakitinya tetapi beruntung dirinya diselamatkan oleh beberapa anggota GSE, yang sedang dalam perjalanan mereka untuk bertarung lebih besar. Meskipun terlalu kalah jumlah, GSE yang berhasil bertahan mengejar mereka sampai bertemu *hooligans zulu* yang jumlahnya lebih besar. Matt akhirnya terlibat dalam pertikaian dua kelompok tersebut dan secara resmi dilantik sebagai salah satu bagian dari kelompok GSE.

Hari - hari dilalui Matt bersama GSE, karena keakraban Matt dengan anggota lain, Bovver menjadi iri hati kepada Matt. Apalagi setelah diketahuinya bahwa Matt adalah seorang jurnalis. Bovver memberi tahu tentang Matt yang seorang jurnalis pada Pete. Pete sangat marah pada Matt.

Pete dan Bovver sampai di *Abbey* dan berdebat dengan Matt. Kemudian Bovver keluar karena merasa dirinya sudah tidak dianggap lagi di sana. Bovver lalu pergi ke markas kelompok hooligans Millwall dan bertemu dengan Tommy Hatcher (Geoff Bell) pimpinan kelompok *hooligans Millwall*. Kelompok hooligans Millwall segera menyerang bar tempat dimana kelompok GSE berkumpul hingga meluluh lantakan bar tersebut.[1]

3.1.2 Kru Produksi Film *Green Street Hooligans*

Sutradara	:	Lexi Alexander
Produser	:	Donald Zuckerman Deborah Del Prete
Screenplay	:	Lexi Alexander Dougie Brimson
Ide Cerita	:	Lexi Alexander
		Dougie Brimson
Narasi	:	Sam Gibson
Pemeran	:	Elijah Wood Charlie Hunnam
		Geoff Bell Leo Gregory Marc Warren
Durasi	:	109 menit[2]

[1] http://iet-za.blogspot.com/2012/02/resensi-film-green-street-hooligans.html
[2] http://www.imdb.com/title/tt0385002/

3.1.3 *Sequence* Dalam Film *Green Street Hooligans*

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana makna semiotik mengenai *hooliganisme* dalam film *Green Street Hooligans*. Dalam film yang berdurasi 109 menit ini terdapat aksi – aksi *hooliganisme* yang melibatkan supporter – supporter fanatik klub sepak bola.

Guna memfokuskan penelitian, maka peneliti memilih 3 *sequence* dari film *Green Street Hooligans* yang menurut peneliti mengandung unsur *hooliganisme* didalamnya.

Tabel 3.1

Tampilan *sequence* dalam film *Green Street Hooligans*

TIMELINE	POTONGAN GAMBAR	AUDIO
Sequence 1 Pada durasi 00.31.07 – 00.32.37	 **GSE:** *Well, come on! What he fuck you standing there for, you cunts?* *Fuck off, you cunts!* **Matt** *: Come on let's get out of here* **Pete** *:What?* **Matt :** *There's 20 guys.*	Suara teriakan pete ditambah dengan gerumulan para *hooligan* kedua kelompok. Serta suara – suara pukulan dari kedua kelompok *hooligans* yang bersitegang. Ditambah dengan musik bernada cepat.

	Pete : *Not when you're with us.* *You stand your ground and fight.*	
Sequence 2 Pada Durasi 00.55.10 – 00.55.40		Dalam *sequence* ini terdengar suara teriakan – teriakan dalam bentuk umpatan dan terdapat *backsound* musik bernuansa rock. .
Sequence 3 Pada Durasi 01.17.07 – 01.18.39		Dalam *sequence* ini terdengar suara pukulan – pukulan dari kedua kubu yang bersitegang dan terdapat *backsound* musik bernada cepat.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Metode ialah cara yang teratur dan berfikir baik – baik untuk mencapai maksud yang diinginkan.

Dalam penelitian ini peneliti memakai analisis semiotika. Analisis semiotika sendiri merupakan salah satu penelitian yang meneliti tanda – tanda.

> "Semiotika adalah ilmu tentang tanda – tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial/masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda – tanda. Semiotik itu mempelajari sistem – sistem, aturan – aturan, konvensi – konvensi yang memungkinkan tanda – tanda tersebut memiliki arti." (Sobur, 2009:96)

Dalam semiotik, mengenal istilah tanda denotasi dan konotasi yang dicetuskan oleh Roland Barthes. Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikan model linguistik dan semiologi Saussurean. Ia juga intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama (Sobur, 2009:63)

Dalam semiotik, penarikan kesimpulan tidak selalu sama dengan apa yang akan dibahas, karena dalam semiotika Roland Barthes mengenal makna denotatif dan makna konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan

> semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Sobur, 2009:69).

Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda ialah peran pembaca *(the reader).* Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem penandaan tataran ke-dua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sastra merupakan contoh paling jelas sistem pemaknaan tataran ke-dua yang dibangun di atas bahasa sebagai sistem yang pertama. Sistem ke-dua ini oleh barthes disebut konotatif, yang didalam *mythologies*-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. (Cobley & Jansz, 1999 dalam Sobur, 2009:69)

Didalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua (Budiman dalam Sobur, 2009:70)

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai “mitos”, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai – nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Budiman 2001:28 dalam Sobur, 2009:71)

Didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain,

mitos adalah juga suatu sistem pemaknaan tataran ke-dua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa penanda. (Sobur, 2009:71)

Pemikiran Barthes menganai mitos masih melanjutkan apa yang dikatakan Saussure tentang hubungan bahasa dan makna atau antara penanda dan petanda. Bagi Barthes, mitos bermain pada wilayah pertandaan tingkat ke-dua atau pada tingkat konotasi bahasa. Konotasi bagi Barthes justru mendenotasikan sesuatu hal yang ia nyatakan sebagai mitos, dan mitos ini mempunyai konotasi terhadap ideologi tertentu.

Dari pengertian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif dan mitos mengenai *hooliganisme* dalam film *Green Street Hooligans*.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono, 2011: 224)

1. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni studi pustaka. Dimana peneliti membaca buku mengenai analisis semiotika dan juga membaca artikel –

artikel mengenai *hooliganisme* terlebih dahulu yang berkaitan dengan film yang akan diteliti yakni film *Green Street Hooligans.*

Studi kepustakaan ini sangat penting guna membantu peneliti untuk melanjutkan penelitian mengenai hal yang akan diteliti. Dan juga untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah media film.

2. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi ini peneliti mengamati film dari *Green Street Hooligans* serta mengikuti jalan cerita yang terdapat dalam film ini.

Data yang diperoleh, seperti makna pesan filmis, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam film. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti.

Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film tadi juga akan

diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat film untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan yang dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

3. Internet Searching

Internet searching merupakan salah satu teknik yang dilakukan peneliti guna menguatkan penelitian yang dilakukan. Pencarian dari internet ini dilakukan guna menambah referensi yang mendukung penelitian ini.

Artikel – artikel mengenai penelitian ini yakni tentang *hooliganism*e didapat dari cara *internet searching*.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data yang meliputi studi pustaka, studi dokumentasi dan *internet searching*, peneliti segera melakukan analisis data.

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Sugiyono, 2011:247 – 252)

1. **Kategorisasi dan reduksi data,**

   Peneliti mengumpulkan informasi - informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. **Sajian data,**

   Data yang telah terkumpul dan dikelompokan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

3. **Penarikan kesimpulan**.

   Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

Setelah proses tahapan dalam analisa data tersebut dan memperoleh data tersebut, maka selanjutnya yang akan peneliti lakukan ialah :

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan meilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence*nya.
2. Menganalisi sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian film *(sequence)* yang sesuai

dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

Semiotik Roland Barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuah objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos/ideologi yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

3.3 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian uji keabsahan data perlu dilakukan, hal ini dilakukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. (Sugiyono, 2011:267).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun beberapa cara uji keabsahan data dengan uji kredibilitas data diantaranya : Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat, Analisis Kasus Negatif, *Membercheck* dan menggunakan bahan referensi (Sugiyono, 2011:270)

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi :

1. **Peningkatan Ketekunan**

   Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2011:272)

2. **Diskusi Dengan Teman Sejawat**

   Diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada peneliti, sekaligus sebagai upaya untuk mengkaji keabsahan penelitian. Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara dan atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analistis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan kebenaran hasil penelitian serta mencari titik – titik kekeliruan interpretasi dengan klasifikasi penafsiran dari pihak lain.

3. **Menggunakan Referensi**

   Bahan referensi disini adalah adanya pendukung yang dapat membantu peneliti untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Alat bantu perekam data dalam penelitian adalah kamera, handycam, alat rekam suara perlu untuk mendukung kredibilitas. (Sugiyono, 2011:275)

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.4.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dan lokasi yang dipilih oleh peneliti yakni bertempat di Kota Bandung.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Februari hingga bulan Juli 2013. Peneliti melakukan penelitian dengan waktu selama 6 bulan.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Bulan																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penulisan Bab I																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab II																								
Bimbingan																								
Penulisan Bab III																								
Bimbingan																								
Seminar UP																								
Penulisan Bab IV																								

Bimbingan																								
Penulisan Bab V																								
Penyusunan																								

(Sumber: Peneliti, 2013)